

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING*
DIKELAS V SDN 34 AIR PACAH PADANG**

ARTIKEL

Oleh :

BERLIAN DEVARIZA
NPM. 1910013411266



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING*
DIKELAS V SDN 34 AIR PACAH PADANG**

Berlian Devariza¹, Ade Sri Madona¹
¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : berliandevariza19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SDN 34 Air Pacah. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model *snowball throwing* di kelas V SDN 34 Air Pacah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada dikelas V SDN 34 Air Pacah yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru, presentase ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh guru yaitu 75,05% dengan kategori baik dan Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 85,04% dengan kategori sangat baik. Presentase ketuntasan belajar siswa aspek kognitif (C1) pada siklus I hanya 40,9% sedangkan pada (C2) presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 63,6% dengan nilai rata-rata siklus I yaitu 73,8. Presentase ketuntasan belajar siswa aspek kognitif (C1) pada siklus II meningkat menjadi 90,9% sedangkan pada (C2) presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat yaitu 86,3% dengan nilai rata-rata 89,5 dan rata-rata yang di dapat dari kedua siklus yaitu 81,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model *Snowball Throwing*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Allatif, Marli dan Rosnita (2016:2) Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas bangsa yang bermutu. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada ketercapaian pribadi-pribadi yang

berkembang secara optional sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu apabila diukur dari kedudukan untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan yang berhasil guna untuk membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, berkarakter dan berkepribadian yang baik untuk mempersiapkan bangsa yang

berfikiran maju, kreatif dan bangsa yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Agar hal tersebut dapat terwujud maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sangat penting dalam proses pendidikan.

Berdasarkan Hasil Observasi atau Pengamatan yang dilaksanakan pada Tanggal 04 November 2022 dikelas V yang didampingi oleh wali kelasnya Ibu Deni Satriana pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas berlangsung diketahui bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru menggunakan metode ceramah, mencatat dan memberikan soal-soal latihan sehingga siswa menjadi kurang efektif dan bosan dalam belajar terlihat masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru menerangkan, siswa yang sibuk bermain dengan temannya dan pada saat diberikan evaluasi siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Observasi atau Pengamatan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 juga ditemukan fakta bahwa kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh siswa serta kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu didapati bahwa siswa belum bisa bekerja sama dalam kelompok secara maksimal.

Pembelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan

pribadi, sosial serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan.

Edy Surahman dan Mukminan (2017:3) berpendapat bahwa

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Adapun pendapat dari Sapriya 2009 (dalam Rosidah, 2017:34) mengatakan “ ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia dimasyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut” berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan IPS adalah suatu mata pelajaran sekolah yang mengajarkan kepada siswa tentang pengetahuan sikap, pengetahuan sosial yang dapat mengajarkan siswa untuk berbuat baik secara sosial dan menjadikan siswa warga Negara yang baik.

Model Snowball Throwing

Menurut Shoimin (2016:174) “Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan”.

Huda (2013:226) juga berpendapat tentang model pembelajaran *snowball throwing* yaitu :

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang di adopsi pertama kali dengan *game* fisik dimana segumpalan salju yang dilempar dalam maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran *snowball throwing* di terapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal yang diberikan guru.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang berbentuk permainan bola salju yang terbuat dari gumpalan kertas yang berisikan soal dan dilempar kepada siswa untuk dapat menjawab soal tersebut. Dengan menggunakan model ini proses pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sulastri 2017:92) “hasil belajar

merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat belum belajar” Sedangkan menurut Allatif, Sujarwo, Atmowardoyo, Nurhikmah (2016:4) adalah “kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran”

Hasil itu dapat berupa perubahan dalam 3 aspek menurut Rosidah, (2017:32) yaitu Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotorik.

- a. Aspek kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- b. Aspek afektif
 - 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.

- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- c. Aspek psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasi hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2015:41) berpendapat bahwa : Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian. Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya, dan ia ingin mengubah pembelajaran itu dengan model yang bersifat baru sehingga ia mencobanya. Mencobanya tidak hanya satu kali saja tetapi berulang-ulang sehingga penelitian itu disebut penelitian tindakan.

Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas V SDN 34 Air Pacah yang berjumlah 22 orang siswa. Siswa tersebut terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11

orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 34 Air Pacah yang berada di Jl. Tabek Batu, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Yang telah dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Model pembelajaran *snowball throwing* dengan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 34 Air Pacah Padang yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar kognitif (C1) dari 36,4% menjadi 80% sehingga mencapai ketuntasan belajar di atas nilai rata-rata KKM
2. Peningkatan hasil belajar kognitif (C2) dari 40,9% menjadi 80% sehingga mencapai ketuntasan belajar di atas nilai rata-rata KKM.

Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada sebuah penelitian. Instrumen penilaian meliputi :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Tes

Lembar tes ini berisikan soal yang dibuat oleh peneliti sebanyak 15 soal, Terdapat 10 soal objektif dan 5 essay yang mencakup

tentang materi pembelajaran IPS yang mengacu kepada indikator yang ada pada RPP.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Sesuai dengan alat pengumpulan data diatas, maka data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah Analisis Data yang Diperoleh dari lembar observasi guru dan tes hasil belajar.

1. Data Observasi Guru

Untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dapat diperoleh dari lembar observasi guru yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data yang didapatkan dianalisis dengan teknik presentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penentuan skor} = x \times 100$$

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila guru telah melaksanakan aspek yang diamati pada proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Data Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes belajar. Terlebih dahulu dilakukan penskoran. Penskoran adalah suatu proses mengubah jawaban-jawaban tes menjadi angka-angka. Penskoran dilakukan agar hasil penilaian menjadi objektif.

Adapun rumus rata-rata menurut Arikunto 2010 (Hikmah, 2016:81) yaitu:

=

Keterangan :

= Nilai jumlah rata-rata

= Jumlah nilai seluruh siswa

= Jumlah siswa

Menurut Depdikbud dalam Desfitri, dkk (2010:43) ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$TB = X \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah keseluruhan siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran. Dalam hal ini, apabila siswa mendapatkan nilai dibawah 80 berarti tidak tuntas dalam belajar dan sebaliknya, apabila siswa mendapat nilai diatas 80 berarti tuntas dalam belajar karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 34 Air Pacah Padang yaitu 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan menggunakan model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SDN 34 Air Pacah Padang. Observasi dilakukan pada tanggal 04 November 2022 dan pada tanggal 17 Januari 2023 dikelas V pada saat

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas berlangsung diketahui bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru menggunakan metode ceramah, mencatat dan memberikan soal-soal latihan sehingga siswa menjadi kurang efektif dan bosan dalam belajar terlihat masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru menerangkan, siswa yang sibuk bermain dengan temannya dan pada saat diberikan evaluasi siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Selain itu juga di temukan fakta bahwa kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh siswa serta kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami, selain itu juga didapati bahwa siswa belum bisa bekerja sama dalam kelompok secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada aktivitas yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus I dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas V dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Snowball Throwing* Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	17	71,1%	Baik
II	19	79,1%	Baik
Jumlah		150,1%	
Rata-rata		75,05%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam

proses pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Pada siklus I pertemuan I mendapatkan persentase sebesar 71,1% dan pada siklus I pertemuan II mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 79,1% dengan rata-rata persentase siklus I ini adalah 75,05%. Dari data tersebut peningkatan aktivitas guru dapat dikatakan belum baik sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya

Berdasarkan siklus I, Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* dikelas V SDN 34 Air Pacah Padang pada siklus I dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan dan Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Snowball Throwing* Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Aspek Kognitif (C1)		Aspek Kognitif (C2)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	9	40,9%	14	63,6%
Belum Tuntas	13	59%	8	36,4%
Rata-rata	73,8			

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan Tes masih tergolong rendah, terbukti dari 22 orang siswa pada tes hasil belajar kognitif (C1) terdapat hanya 40,9% atau 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 59% atau 13 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan pada tes hasil belajar kognitif (C2) terdapat hanya 63,6% atau 14 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 36,4% atau 8 orang siswa belum

mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah dengan nilai KKM 80. Nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada siklus I yaitu 73,8 secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan dari hasil tes belajar siswa dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa siklus I masih rendah. Pada siklus I tes hasil belajar kognitif (C1) terdapat 9 orang siswa tuntas dalam belajar dengan presentase 40,9% dan 13 orang siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajar dengan presentase 59% sedangkan pada tes hasil belajar (C2) terdapat 14 orang siswa tuntas dalam belajar dengan presentase 63,6% dan 8 orang dinyatakan belum tuntas dalam belajar dengan presentase 36,4%. Oleh karena itu guru perlu perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Guru kurang baik dalam mengkondisikan kelas sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif.
2. Guru kurang baik dalam membimbing siswa belajar kelompok.
3. Guru kurang baik dalam memberikan materi ke ketua kelompok.
4. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.
5. Selain itu juga terdapat siswa yang malu bertanya dan kurang percaya diri dalam menjawab soal atau menambahkan jawaban dari kelompok lain.

Solusi dari permasalahan di atas, maka guru harus mengubah cara belajar yaitu dengan:

1. Guru harus lebih baik dalam mengkondisikan kelas sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif
2. Guru harus lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam kelompok
3. Guru harus lebih baik dalam memberikan penguatan materi ke ketua kelompok agar materi tersampaikan dengan baik
4. Guru harus lebih baik dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
5. Guru juga memberikan semangat dan memotivasi siswa serta menimbulkan kepercayaan diri siswa dalam bertanya, menjawab bahkan menambahkan jawaban dari kelompok lain.

Berdasarkan dari pengamatan tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Pada siklus II tindakan yang diberikan tetap sama dengan model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada aktivitas yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* pada siklus II dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas V dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Snowball Throwing* Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
I	20	83,3%	Sangat Baik
II	21	87,5%	Sangat Baik
Jumlah		170,8%	
Rata-rata		85,4%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Pada siklus II pertemuan I mendapatkan persentase sebesar 83,3% dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,5% dengan rata-rata persentase siklus II ini adalah 85,4%. Dari data tersebut peningkatan aktivitas guru dapat dikatakan sangat baik.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* dikelas V SDN 34 Air Pacah Padang pada siklus II dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan dan Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Snowball Throwing* Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Aspek Kognitif (C1)		Aspek Kognitif (C2)	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	20	90,9%	19	86,3%
Belum Tuntas	2	9,09%	3	13,6%
Rata-rata	89,5			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan Tes dengan materi interaksi manusia dengan lingkungannya telah meningkat dari siklus I, terbukti dari 22 orang siswa pada tes hasil belajar kognitif (C1) terdapat 90,9% atau 20 orang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 9,09% atau 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan pada tes hasil belajar kognitif (C2) terdapat 86,6% atau 19 orang siswa dinyatakan tuntas dalam belajar

sedangkan 13,6% atau 3 orang siswa dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah dengan nilai KKM 80. Nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu 89,5 secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas.

Berdasarkan data dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Hal ini didasarkan pada hasil tes yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dalam proses pembelajaran. Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I tes hasil belajar kognitif (C1) dan (C2) yaitu 73,8. Pada siklus II tes hasil belajar kognitif (C1) dan (C2) yaitu 89,5. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing* pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Maka penelitian berakhir pada siklus II ini.

PEMBAHASAN

Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I mendapatkan persentase sebesar 71,1% dengan kategori baik dan pada siklus I pertemuan II mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 79,1% dengan kategori baik dan rata-rata persentase siklus I ini adalah 75,05% dengan kategori baik. Dari data tersebut peningkatan aktivitas

guru dapat dikatakan belum baik sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya

Setelah dilakukan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Pada siklus II pertemuan I mendapatkan persentase sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik dan rata-rata persentase siklus II ini adalah 85,4%. Dari data tersebut peningkatan aktivitas guru dapat dikatakan sangat baik

Hasil Belajar Siswa

Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan terlaksananya dan meningkatnya hasil belajar siswa di SDN 34 Air Pacah Padang

Berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Aspek (C1), (C2) dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Kriteria Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Aspek Kognitif (C1)	Aspek kognitif (C2)	Aspek Kognitif (C1)	Aspek Kognitif (C2)
	Persentase	Persentase	Persentase	Persentase
Tuntas	40,9%	63,6%	90%	86,3%
Rata-rata	73,8		89,5	
Rata-rata kedua siklus	81,6			
Target	80			

Berdasarkan tabel diatas, Pada siklus I siswa diberikan tes hasil belajar dengan hasil dari 22 orang siswa pada tes belajar kognitif (C1) hanya 40,9% atau 9 orang siswa yang

mencapai ketuntasan belajar sedangkan 59% atau 13 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan pada tes hasil belajar (C2) terdapat 63,6% atau 14 orang dinyatakan tuntas dalam belajar sedangkan 36,4% atau 8 orang siswa dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah dengan nilai KKM 80. Nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada siklus I pada tes hasil belajar kognitif (C1) dan (C2) yaitu 73,8 secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas maka kegiatan pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan ke III diperoleh hasil dari 22 orang siswa pada tes hasil belajar kognitif (C1) mendapatkan 90,9% atau 20 orang siswa mencapai ketuntasan belajar sedangkan 9,09% atau 2 orang belum tuntas dalam belajar dan (C2) mendapatkan 86,3% atau 19 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 13,6% atau 3 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah dengan nilai KKM 80. Nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada siklus II pada tes hasil belajar (C1) dan (C2) yaitu 89,5 dan nilai rata-rata yang didapat dari kedua siklus yaitu 81,6. secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas dan terbukti mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing* pada pembelajaran IPS.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesulitan siswa dalam memahami pelajaran, oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membangun siswa berfikir kreatif yaitu dengan menggunakan model *snowball throwing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* di kelas V SDN 34 Air Pacah dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *snowball throwing* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN 34 Air Pacah Padang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi guru selama penelitian disekolah tersebut adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya. pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh guru yaitu 75,05% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 85,04% pada siklus II dengan kategori sangat baik.
2. Model *snowball throwing* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN 34 Air Pacah Padang. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan dan hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II, pada siklus I tes hasil belajar kognitif (C1) persentase ketuntasan 40,9% dan (C2) dengan persentase ketuntasan 63,6% dengan nilai rata-rata 70, sedangkan disiklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada tes hasil belajar kognitif (C1) sebanyak 90,9

dan (C2) persentase ketuntasan 86,3% dengan nilai rata-rata 89,5 sedangkan nilai rata-rata kedua siklus yaitu 81,6.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini sudah terjawab yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dikelas V SDN 34 Air Pacah Padang.

A. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru menggunakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *snowball throwing* guna memecahkan masalah kejenuhan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* akan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada sekolah terkhususnya kepala sekolah untuk selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru untuk terus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatnya hasil

belajar siswa sehingga meningkatnya akreditasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allatif, Marli, S. Rosnita. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan Model Cooperative Tipe Snowball Throwing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 05 No.7, 2-4.
- Arikunto, S. Suhardjono. Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas* 03 No. 2, 32-33.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulastri. Imran. Firmansyah, A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 03 No.1, 92
- Surahman, E. & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmonis Sosial Jurnal Pendidikan IPS* 04 No. 01, 3.

